ADAPTASI SOSIAL MAHASISWA RANTAU DALAM MENCAPAI PRESTASI AKADEMIK

(Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Angkatan 2008 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu Di Kelurahan Kandang Limun Kota Bengkulu)

SKRIPSI

Oleh:

ANDI WINATA

NPM.D1A008024

JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS BENGKULU

2014

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada ALLAh SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "ADAPTASI SOSIAL MAHASISWA RANTAU DALAM MENCAPAI PRESTASI AKDEMIK". Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program akademik untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu tahun 2014.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak. Skripsi ini tidak akan mungkin terwujud tanpa adanya usaha, atau bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Berkenaan dengan itu pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan rasa terima kasih dang penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Drs. Hasan Pribadi, Phd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.
2. Dra. Yunilisiah, M.Si selaku ketua jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan motivasi untuk mengahasilkan sebuah karya tugas akhir penulis sebagai mahasiswa.
3. DR. Drs. Alex Abdu Chalik, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan waktunya untuk membimbing dan memberi masukan kepada penulis selama proses pembuatan skripsi ini.
4. Drs. Cucu Syamsudin, MPSSp selaku Pembimbing Pendamping yang telah banyak sekali membimbing penulis, memberikan perhatian, saran dan nasehat hingga penulisan skripsi ini selesai. Terima kasih untuk semuanya.
5. Novi Hendrika Jaya, S.Sos, MPSSp selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran.

6. Drs. Syuplahan Gumay, M.Hum selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran.

7. Seluruh dosen-dosen Jurusan Kesejahteraan Sosial khususnya dan dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada umumnya atas ilmu yang telah diberikan selama ini.

8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2008 yang menjadi tempat berbagi, terimakasih atas kebersamaan selama ini dan telah memberi banyak perhatian, semangat dan motivasi.

9. Almamaterku dan semua akademisi Universitas Bengkulu.

Meski penulisan skripsi ini telah terselesaikan tepat pada waktunya, penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan serta jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial dan semua pihak yang berkepentingan.

Bengkulu, Februari 2014

Penulis

ABSTRAK

ADAPTASI SOSIAL MAHASISWA RANTAU DALAM MENCAPAI PRESTASI AKDEMIK

(Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Angakatan 2008 Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Bengkulu Di Kelurahan Kandang Limun Kota Bengkulu)

ANDI WINATA

D1A008024

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran dan penjelasan tentang proses adaptasi sosial mahasiswa dilingkungan kampus dan lingkungan social tempat tinggalnya. Selain itu, untuk menjelaskan tentang prestasi akademik mahasiswa yang dilihat dari IPK, lama studi dan drop out. Penelitian ini mengenai adaptasi sosial mahasiswa rantau di Kelurahan Kandang Limun Kota Bengkulu yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan proses adaptasi kehidupan sosial mahasiswa di lingkungan kampus dan luar kampus sehingga menyebabkan kemerosotan prestasi akademik IPK, lama studi dan drop out. Mahasiswa kesejahteraan sosial angkatan 2008 memiliki berbagai macam cara belajar untuk mencapai prestasi akademik seperti belajar kelompok,mengikuti mekanisme kuliah, motivasi kuliah, belajar dirumah,. Sedangakan diluar kampus adaptasi social mahasiswa yang harus terpenuhi yakni: kebutuhan makan dan minum, kebutuhan tempat tinggal dan kebutuhan transportasi. Dalam segi prestasi akademik indikator keberhasilan pencapaian prestasi akdemik mahasiswa adalah IPK (indeks prestasi kumulatif), lama studi dan drop out. Jadi kesimpulan dari penelitian ini mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan diluar kampus dengan cara bergaul dengan temen-teman sedaerah terlebih dahulu sebelum mengenal mahasiswa yang berbeda daerah dan mahasiswa yang tidak mampu berdaptasi dengan lingkungan social baru memiliki sifat pemalu atau tidak memiliki kepercayaan diri, mahasiswa mampu mencapai prestasi akademik dengan baik jika aktif dan komunikatif selama kuliah

Kata kunci: adaptasi mahasiswa terhadap lingkungan sosial kampus dan luar kampus

SOCIAL ADAPTATION OF OVERSEAS STUDENTS IN ACHIEVING ACADEMIC ACHIEVEMENT

(*A case study towards Students of Ilmu Kesejahteraan Sosial Study Program Academic Year 2008 of Ilmu Sosial Politik Faculty of Universitas Bengkulu*)

By:

Andi Winata
D1A008024

Abstract

The purpose of this study is to get an overview and explanation of the process of social adaptation of students on campus with neighborhood and social environment and its relation to students' academic achievement that can be seen from GPA, length of study and drop out. This study used qualitative method with descriptive approach. The data was collected by interview, observation and documentation. The informants were chosen purposively which means that informants in this study were students who have good achievement and poor achievement within campus and off campus. This study described the process of students' self-adjustment within campus and off campus which caused a good academic achievement and poor academic achievement in GPA, length of study and drop out. The results of this study showed that students, who are sociable in campus environment and utilize learning media, tend to have better academic achievement rather than students who are lazy and do not have serious interest in learning. The students of Kesejahteraan Sosial Academic Year 2008 had a wide range of learning strategies to achieve academic achievement such as learning group, following the rules of lectures, motivational lectures, and learning at home. While off-campus activities, the social adaptation of students were food, housing and transportation needs. In terms of academic achievement, the indicators of the success of students' academic achievement were the GPA (grade point average), length of study and drop out. So the conclusion of the study was to get an overview and explanation of the process of social adaptation of students within the campus and off campus related to students' academic achievement that can be seen from the GPA, length of study and drop out.

Key Words: Adaptation, Achievement, Social welfare science

Motto dan Persembahan:

- *Tidak ada manusia bodoh tanpa memiliki pikiran tetapi sifat malas yang menjadikan manusia lebih bodoh berfikir*
- *Mengubah kemampuan dan berusaha mencapai keberhasilan adalah hal yang harus dicapai* **(Andi Winata)**
- *Pertama kita bentuk kebiasaan kemudian kebiasaan membentuk kita* **(John C. Maxwell)**
- *Ayahhanda dan Ibunda Tercinta,,,*

  "Terimaksih atas doa, motivasi dan materi yang engkau berikan yang selalu melngkapi disetiap langkahku".
- *Adik-adikku tercinta Anggi, Alvin dan adek Iyan. yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan kuliah.*
- *My girl friend Desi Rahmawati yang memberikan dukungan moral dan membantu membangun motivasi untuk tamat kuliah*
- *Teman-teman Kesejahteraan Sosial angkatan 2008, gembul, midun, awang, novan, tomi, jeki, gilang, apid, leli, eka dan teman-teman yang lainya*
- *Seluruh Dosen dan staf Ilmu Kesejahteraan Sosial, yang telah memberikan ilmu Setulus hati disetiap proses perkuliahan*
- *Alamamater Universitas Bengkulu*

RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi :

Nama : Andi Winata

Tempat/Tanggal Lair : lubuk laduk, 06 mei 1990

Jenis Kelamin : Laki-laki

Anak ke : 1 (Satu) dari 4 (Empat) Bersaudara

Agama : Islam

Alamat : Jl. Kelurahan Kandang Limun

Nama Orang Tua :

Ayah : Liasmin Isy, SE. MM

Ibu : Idayati, S.Pd

Alamat : Jl. SD 05 Kelurahan Ibul Kota Manna

Riwayat Pendidikan :

1. TK Pertiwi II Kelurahan Ibul Kota Manna
2. SD Negeri 17 Kota Manna Tamat Tahun 2002
3. SMPN Negeri 2 , Bengkulu Selatan Tamat Tahun 2005
4. SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan Tamat Tahun 2008
5. Diterima di Universitas Bengkulu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Kesejahteraan Sosial melalui jalur SNMPTN Tahun 2008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
KATA PENGANTAR iii
ABSTRAK vi
MOTTO DAN PEREMBAHAN v
TENTANG PENULIS vi
DAFTAR ISI..... vii
DAFTAR TABEL..... viii
DAFTAR BAGAN ix

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang..... 1
1.2 Rumusan Masalah..... 11
1.3 Tujuan Penelitian 12
1.4 Manfaat Penelitian 12

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Adaptasi 13
2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Adaptasi 15
2.3 Konsep dan Teori Adaptasi..... 16
2.4 Prestasi Akademik 18
2.5 Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik 22
2.6 Teori Peran 28
2.7 Kiat Sukses Di Perguruan Tinggi 33

2.8 Tugas Mahasiswa 38

2.9 Pengertian Kebrfungsian Sosial..... 40

3.0 Mahasiswa rantau dan Jenis Adaptasi..... 43

3.1 Pluralisme 44

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian 48

3.2 Definisi Konseptual dan Operasional 49

3.3 Teknik Pengumpulan Data 51

3.4 Sasaran Penelitian 52

3.5 Penentuan Informan..... 52

3.6 Tekhnik Analisa Data 53

3.7 Lokasi Penelitian..... 53

BAB IV. DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

4.1 Letak dan Luas Wilayah 54

BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian 63

5.1.1 Karekteristik Informan 63

5.2 Penyesuaian adaptasi studi mahasiswa di lingkungan kampus secara intrakulikuler dan exstrakulikuler

5.2.1 Penyesuaian adaptasi studi mahasiswa di lingkungan kampus secara intakulikuler

a. Pembentukan Kelompok Belajar..... 67
b. Motivasi Kuliah 70
c. Mekanisme Belajar 72
d. Kiat Sukses Belajar Di Perguruan TInggi 74

5.2.2 Penyesuaian adaptasi studi mahasiswa di lingkungan kampus secara exstrakulikuler

Aktif Ikut Organisasi 80

5.2.3 Penyesuaian adaptasi studi mahasiswa di lingkungan luar kampus

5.2.3.1 Kebutuhan makan dan minum 84

5.2.3.2 Kebutuhan Transportasi 85

5.2.3.3 Kebutuhan Kontrakan..... 86

5.2.3.4 Mennerima keberagaman dan berprasangka baik 87

5.3 Pembahasan

5.3.1 Penyesuaian adaptasi studi mahasiswa dilingkungan kampus..... 87

5.3.2 Penyesuaian adaptasi studi mahasiswa di luar kampus 88

5.3.3 Prestasi akademik..... 90

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan 92

6.2 Saran 93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1: Jumlah Mahasiswa Kesejahteraan Sosial Angkatan 2008
Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (Ipk)……. 10

Table 2 : Jarak Antara Lokasi Penelitian Dengan Ibu Kota Wilayah……. 57

Table 3 : Jumlah Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin ……. 58

Table 4: Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama …… 59

Table 5: Keadaan Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan ……. 60

Table 6: Mata Pencarian Penduduk ……. 61

Table 7 : Sarana Dan Prasarana Kelurahan Kandang Limun …….. 62

Table 8 : Karekteristik Informan Menurut Asal Daerah …… 66

Table 9 : Karekteristik Informan Menurut Usia ……... 67

Table 10: Karekteristik Informan Berdasarkan Indeks Prestasi Akademik ……..... 68

DAFTAR BAGAN

1.1.4 Struktur pemerintahan Kelurahan Kandang Limun …… 58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kota Bengkulu dikenal sebagai kota pendidikan. Kota pendidikan adalah kota yang mampu menerima proses pembauran budaya dari berbagai etnis pendatang. Kota ini menyediakan sarana pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah dan tinggi untuk mendukung animo masyarakat luar yang berkeinginan untuk mengikuti pendidikan di kota ini. Bengkulu harus menyediakan tempat tinggal sementara bagi mahasiswa. Kebutuhan tempat tinggal sejenis kos dan asrama menjadi kebutuhan utama bagi pendatang. Kota ini ternyata sudah menjadi pusat berkumpulnya pelajar dari berbagai daerah yang tinggal sementara, baik di rumah pondokan maupun di rumah asrama.

Suasana Kota pendidikan benar-benar terasa. Mahasiswa-mahasiswa tersebut tersebar di berbagai sudut Kota dan ada kecenderungan tinggal di sekitar kampus masing-masing. Bengkulu tempat berkumpulnya mahasiswa dari berbagai daerah, dalam setiap tahunnya selalu dituju banyak pelajar yang ingin meneruskan studi di Kota ini. Perguruan Tinggi Swasta menjadi alternatif pilihan selanjutnya bagi mereka yang tidak diterima di Perguruan Tinggi Negeri, Universitas Bengkulu merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang banyak di minati oleh kalangan mahasiswa dari berbagai daerah, dari dalam maupun dari luar Kota Bengkulu. Mahasiswa dari luar Kota Bengkulu memiliki kecenderungan tinggal di sekitar kampus. Salah satunya di Kelurahan Kandang Limun Kecamatan Pematang Gubernur Kota

Bengkulu. Mahasiswa yang tinggal di rumah kos di daerah ini berasal dari berbagai daerah propinsi Bengkulu seperti Seluma, Kaur,Manna, Curup, Argamakmur, Lintang dan sebagainya bahkan ada yang berasal dari luar propinsi yaitu Padang, Lampung, Jambi, Palembang dan sebagainya. Mahasiswa-mahasiswa pendatang atau perantau di Kelurahan Kandang Limun Kota Bengkulu yang berinteraksi dengan masyarakat setempat tersebut menemukan situasi yang berbeda dengan kehidupan di tempat asalnya.

Universitas Bengkulu adalah Perguruan Tinggi Negeri yang terletak di Bengkulu, Indonesia, yang berdiri pada 24 April1982 berdasarkan keputusan PresidenRI Nomor 17 tahun 1982 dan diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Prof. Dr. Daud Yusuf, Universitas ini berlokasi di Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Setelah berdirinya Perguruan Tinggi Negeri ini memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat sekitar dan menciptakan hubungan timbal balik mahasiswa dengan masyarakat sekitarnya. Pendirian Perguruan Tinggi ini membawa perubahan. Perubahan ini menuntut adanya adaptasi dari masyarakat yang mengalaminya dan ini tentu akan mempunyai spesifikasi dalam cara beradaptasi tergantung dari mana munculnya perubahan. Adaptasi merupakan suatu proses perubahan yang menyertai individu dalam berespon terhadap perubahan yang ada di lingkungan dan dapat mempengaruhi keutuhan tubuh baik secara fisiologis dan fsikologis yang akan menghasilkan perilaku adiptif (A.Aziz Alimul Hidayat 2007).

Perilaku adaptif dan maladaptif pada manusia didasarkan pada kapasitas diri-objektifikasi" dan "normatif orientasi" (Hallowell 1960). Adaptasi menurut Adimiharja (1993: 11) dampak adalah usaha manusia atau makhluk hidup lainya untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan tertentu dalam mendayagunakan sumberdaya untuk menanggulangi atau menghadapi masalah yang mendesak. Sementara itu Bannet (1996: 28) menyatakan arti dasar adaptasi adalah mekanisme penyesuaian yang dimanfaatkan manusia sepanjang kehidupanya.

Proses adaptasi merupakan tanggapan manusia untuk melangsungkan kehidupanya di masa sekarang dan masa depan sebagai kelanjutan dari kehidupanya di masa lalu, dan sebagai hasil interaksi manusia dengan lingkungan hidupnya. Dalam beradaptasi, manusia menggunakan kebudayaan sebagai pedoman. Menurut Bennet (1996: 28) proses adaptasi merupakan mekanisme pengulangan yang dimanfaatkan manusia sepanjang kehidupanya, tunduk pada interprestasi yang berdasarkan nilai sosial.

Lingkungan yang paling dekat dan nyata pada manusia adalah alam fisio-organik. Baik lokasi fisik geografis sebagai tempat pemukiman, yang sedikit banyaknya mempengaruhi ciri-ciri psikologis, maupun kebutuhan biologis yang harus dipenuhinya, keduanya merupakan lingkungan alam fisio-organik tempat manusia beradaptasi untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Alam fisio organik disebut juga lingkungan eksternal. Adaptasi dan campur tangan terhadap lingkungan eksternal merupakan fungsi kultural dan fungsi sosial dalam mengorganisasikan kemampuan

manusia yang disebut teknologi. Keseluruhan prosedur adaptasi dan campur tangan terhadap lingkungan eksternal, termasuk keterampilan, keahlian teknik, dan peralatan mulai dari alat primitif sampai kepada komputer elektronis yang secara bersama-sama memungkinkan pengendalian aktif dan mengubah objek fisik serta lingkungan biologis untuk kepentingan pemenuhan kebutuhan hidup manusia (Alimandan, 1995:56).

Model adaptasi sosial budaya merupakan cara untuk mengadakan perubahan dengan melakukan proses penyesuaian prilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan (A. Aziz Alimul Hidayat 2007). Penyesuaian diri mahasiswa sangat penting untuk menunjang keberlangsungan hidup dalam berinteraksi sosial dengan masyrakat dilingkungan sekitar tempat tinggal. Proses belajar mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan alam dan sosial serta faktor psikologis. Mahasiswa yang memiliki prestasi akademik yang baik adalah mahasiswa yang tekun belajar, disiplin, memiliki niat dan motivasi yang tinggi untuk mencapai hasil yang maksimal dalam belajar dilingkungan kampus. Proses belajar mahasiswa ditentukan dengan keseriusan dalam belajar seperti aktif kuliah, belajar dirumah, mengerjakan tugas kuliah dan belajar kelompok. Komunikasi mahasiswa dengan teman dan dosen merupakan salah satu faktor pendukung untuk mencapai prestasi, mahasiswa yang aktif dan komunikatif akan memiliki informasi dan pengetahuan yang lebih karena

dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada seperti perpustakaan dan konsultasi langsung dengan dosen yang diinginkan.

Sedangkan dilingkungan tempat tinggal mahasiswa yang mampu beradaptasi dengan teman baru dan masyarakat adalah mahasiswa yang menunjukan rasa saling menghormati dan toleransi satu sama lain. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri akan dengan mudah bergaul dengan teman baru dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki sifat pemalu atau tidak banyak bicara. Mahasiswa yang tinggal di Kelurahan Kandang Limun harus menyesuaikan diri dengan lingkungan social yang baru untuk memulai proses kehidupan baru yakni hidup mandiri.

Jenjang pendidikan strata 1 (S1) diselenggarakan dalam 4 tahun. Jurusan Kesejahteraan Sosial 2008 mahasiswanya menyelesaikan kuliah dalam jangka waktu 4 tahun 6 bulan sampai 5 tahun lebih. Hal ini dapat terjadi karena sikap mahasiswa yang sulit beradaptasi dengan sesama mahasiswa, dosen, masyarakat sekitarnya dan ada mahasiswa yang memiliki kesibukan di luar kampus sehingga prestasi akademiknya rendah.

Sebagai pendatang harus menyesuaikan diri dengan lingkungan setempat. Interaksi akan berjalan baik bila mampu beradaptasi mengurangi gesekan nilai dan kebiasaan yang berlaku pada masyarakat yang telah lama tinggal di daerah itu, yaitu dengan cara berinteraksi, cepat bergaul, bersikap sopan santun, ramah, berkomunikasi memahami dan menghargai nilai dan kebiasaan yang dianut masyarakat setempat. Hal ini dimaksud agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pergaulan diantara

mereka. Apa yang dianggap baik belum tentu dapat diterima dan dianggap baik dan sopan oleh masyarakat setempat. Misalnya dalam hal berbicara atau berprilaku.

Upaya adaptasi bisa dilakukan dengan berbagai cara baik melalui kiat belajar yang efektif dan belajar berkelompok ataupun individu. Melalui proses belajar ini dapat dilihat prestasi akademik yang diraih. Pemenuhan kebutuhan mahasiswa rantau sangat tergantung pada kebutuhan ekonomi terutama sandang dan pangan. Mahasiswa rantau harus pintar menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya karena akan berpengaruh pada kehidupan sosialnya. Mahasiswa rantau yang pandai bergaul dan mudah beradaptasi mudah menemukan teman baru dibandingkan mahasiswa yang cendrung pemalu dan sulit bergaul. Setiap kebutuhan ekonomi mahasiswa rantau berbeda-beda tergantung kebutuhan yang ingin dicapainya. Keperluan mahasiswa rantau cendrung tidak stabil pada setiap harinya, mulai dari makan, minum, uang belanja, bayar kos,dll. Semua hal tersebut dapat diatasi dengan cara mengatur pola keuangan masing-masing sesuai dengan target yang di inginkan.

Strategi adaptasi dimaksud oleh Suharto (2006:29), sebagai *Coping strategies*. Secara umum strategi bertahan hidup *(coping strategies)* dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagi permasalahan yang melingkupi kehidupannya. Mahasiswa rantau memiliki strategi dalam pemenuhan kebutuhan terutama di bidang ekonomi. Mahasiswa rantau mendapat uang kiriman dari orang tua melalui berbagai macam cara baik transfer ATM, kiriman langsung lewat perantara seperti teman dan saudara. Bagi mahasiswa

rantau yang memiliki orang tua bekerja sebagai pegawai akan mendapat kiriman uang di awal bulan. Sedangkan mahasiswa rantau yang yang memiliki orangtua bekerja sebagai swasta, pedagang, bisnis, petani, pengusaha dll, akan mendapat kiriman uang tak menentu sesuai kebutuhan yang dinginkan baik itu diawal bulan, pertengahan bulan atau akhir bulan.

Kelebihan mahasiswa rantau adalah dapat belajar hidup mandiri dan bersosialisasi dengan teman baru serta lingkungan barunya dibandingakan dengan mahasiswa yang tinggal di kota bersama orang tuanya. Alasan peneliti memilih mahasiswa rantau karena terinspirasi dan tertarik dari kehidupan lingkungan sosial mahasiwa rantau. Menyandang status sebagai mahasiwa rantau bukan hal yang mudah karena memulai segala sesuatu dengan hal yang baru.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan bahasa, tradisi, perilaku sosial, tata krama, dan berbagai norma yang berbeda menjadi penghambat proses atau masalah adaptasi mahasiswa dengan lingkungan sosialnya dalam menjalani perannya sebagai mahasiswa di Kelurahan Kandang Limun Kota Bengkulu. Jika mahasiswa tidak mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya maka akan menjadi permasalahan bagi mahasiswa yang mengakibatkan kemerosotan prestasi akademik, berhenti kuliah, bahkan terjadinya perilaku yang menyimpang. Mahasiswa yang tidak mampu beradaptasi dengan baik memiliki kecenderungan masalah sikap dan prilaku. Hal ini terjadi karena mahasiswa tersebut tidak mampu beradaptasi dengan sesama mahasiswa dan lingkungan sosial tempat tinggalnya. Masalah ini berakibat menurunnya Indeks Prestasi mahasiswa, kuliah berlangsung lama dan drop out.

Mahasiswa yang memiliki IPK kecil dan jangka studi lama memiliki sifat dan perilaku yang cenderung pemalu dan sulit beradaptasi dengan lingkungan sosialnya karena beradaptasi dengan teman- teman yang baru dikenal bukan hal yang mudah tergantung pada diri pribadi masing-masing untuk menyesuaikan diri. Fakta yang diteliti adalah mahasiswa Kesejahteraan Sosial angkatan 2008 berjumlah 40 orang yang masih aktif dalam perkuliahan, mereka pun terdiri dari berbagai macam latar belakang ada yang berasal dari Curup, Lebong, Lintang,Seluma, Bengkulu Selatan, Jambi, Palembang, Sukaraja. Prestasi yang diraih berbeda-beda dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (ipk). Jurusan Kesejahteraan Sosial angkatan 2008 mempunyai mahasiswa berbagai macam latar belakang budaya dan watak yang berbeda. Jurusan kesejahteraan sosial 2008 mahasiswanya yang putus studi berjumlah 7 orang.

Table 1. Jumlah Mahasiswa Kesejahteraan Sosial Angkatan 2008 berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

No	**Rentang IPK**	**Jumlah**	**Lama Studi**
1	>3,6	1	4 tahun 5 bulan sampai 5 tahun lebih
2	3.25-3.50	3	
3	3.00-3.24	13	
4	2.75-2.90	17	
5	<2.74	6	
Jumlah Mahasiswa		40 orang	

Sumber: *Data jurusan Kesejahteraan Sosial 2008*

Berdasarkan Tabel jumlah mahasiswa Kesejahteraan Sosial 2008 berjumlah 40 orang dan menyelesaikan kuliah rata-rata lebih dari 4 tahun, sedangkan IPK yang

paling banyak di dominasi pada kisaran 2.75-3.00 yaitu berjumlah 17 orang dan ipk tertinggi > 3,6 dan terendah < 2.74.

Komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain. Menurut Ruben& Stewart (*dalam* Kevinzky, 2011:15) bahwa :

"Jika mahasiswa tersebut tidak dapat berinteraksi dengan lingkungan yang baru. Ketika seseorang jauh dari rumah, jauh dari lingkungan tempat dia tumbuh besar, dan jauh dari kebiasaan-kebiasaan yang selalu dia lakukan, orang tersebut mau tak mau, sadar atau tidak akan mempelajari hal-hal yang baru untuk bisa bertahan hidup. Ketika seseorang akan jauh dari zona nyamannya untuk waktu yang lama maka akan menjadi transfer-transfer nilai yang biasa disebut adaptasi budaya.

Proses ini (adaptasi) menjadi suatu kejadian alamiah yang pasti dilalui oleh tiap individu dalam berinteraksi dilingkungannya. Akan tetapi, pada prakteknya seringkali tercipta perbedaan yang segnifikan dalam adaptasi yang terjadi sekalipun berasal dari daerah yang sama.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melihat dan menggali lebih dalam serta memahami bagaimana proses adaptasi yang timbul dalam menghadapi rasa putus asa, ketakutan yang berlebihan, terluka dan keinginan untuk kembali yang besar terhadap rumah pada adaptasi mahasiswa perantauan di Universitas Bengkulu. UNIB sebagai institusi pendidikan tinggi yang difavoritkan, merupakan tempat

berkumpulnya mahasiswa dari seluruh Indonesia, dan tentu saja dengan latarbelakang budaya yang beraneka ragam. Oleh karena itu, UNIB menjadi lokasi penelitian yang sangat ideal untuk melihat proses adaptasi yang terjadi dalam kehidupan sosial mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa ilmu Kesejahteraan Sosial Samsul Bahri 1993 tentang Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Jurusan Kesejahteraan Social Dengan Prestasi Belajar. Ia meneliti adanya hubungan antara persepsi mahasiswa tentang jurusan Kesejahteraan Sosial dengan motivasi mahasiswa, berarti persepsi mahasiswa tentang jurusan Kesejahteraan Sosial ada hubungan dengan prestasi belajar mahasiswa jurusan Kesejahteraan Sosial. Jadi apabila mahasiswa mempunyai persepsi yang baik terhadap jurusan yang mereka masuki maka secara langsung atau tidak langsung akan menimbulkan motivasi untuk belajar dengan baik pula.

Sementara yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah kasus dan objek penelitiannya. Dalam penelitian ini penulis menjadikan mahasiswa rantau sebagai objek penelitian untuk mencapai prestasi akademik.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Sutrisno Hadi (1982: 17), bahwa masalah adalah “sesuatu yang memerlukan pemecahan dan belum diketahui jawabanya, oleh karena itu perlu diadakan penelitian untuk menemukan jawabanya”.

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

a. Bagaimana kaitan proses adaptasi mahasiswa di lingkungan kampus dan lingkungan sosial tempat tinggalnya dengan pencapaian prestasi akademik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan gambaran dan penjelasan tentang proses adaptasi sosial mahasiswa dilingkungan kampus dan lingkungan social tempat tinggalnya.
2. Untuk mendapatkan gambaran dan penjelasan tentang prestasi akademik mahasiswa yang dilihat dari IPK, lama studi dan drop out.
3. Untuk mendapatkan data dan informasi tentang pengalaman dan hambatan-hambatan yang muncul selama beradaptasi pada mahasiswa perantauan di Kelurahan Kandang Limun Kota Bengkulu

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan adatasi kehidupan sosial.
b. Bisa memberikan masukan yang membangun dalam pengembangan ilmu pengetahuan sosial
c. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dan acuan bagi yang ingin mempelajari masalah ini lebih lanjut.
d. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi, referensi akademik tentang studi yang berkaitan dengan adaptasi kehidupan sosial dan dapat memberi informasi serta masukan bagi peneliti.

2. Manfaat Penelitian Secara Praktis

a. Bagi mahasiswa penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui proses adaptasi social mahasiswa rantau dengan lingkungan social barunya baik dengan dosen, mahasiswa dan masyarakat

b. Bagi jurusan Kesejahteraan Sosial penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan tentang adaptasi social mahasiswa rantau dan meningkatkan peranan mahasiswa dalam lingkungan masyarakat

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, peneliti perlu membuat pembatasan masalah yang lebih jelas dan spesifik untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1.Faktor external adaptasi dalam mencapai prestasi akademik di dalam kampus pembentukan kelompok beljar, disiplin kuliah, motivasi kuliah, belajar dirumah, memanfaatkan perpustakaan, aktif kuliah dan mengerjakan tugas kuliah sedangkan dilluar kampus meliputi kebutuhan makan minum, kebutuhan transportasi, kebutuhan kontrakan

tempat tinggal dan menerima keberagaman sosial

2. Obyek penelitian mahasiswa rantau Universitas Bengkulu yang tinggal Di Kelurahan Kandang Limun Kota Bengkulu

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Adaptasi Sosial

Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi (Gerungan,1991:55) sedangkan Menurut Soeharto Heerdjan (1987), "Penyesuaian diri adalah usaha atau perilaku yang tujuannya mengatasi kesulitan dan hambatan." Menurut Karta Sapoetra membedakan adaptasi mempunyai dua arti. Adaptasi yang pertama disebut penyesuaian diri yang *autoplastis (auto* artinya sendiri, *plastis* artinya bentuk), sedangkan pengertian yang kedua disebut penyesuaian diri yang *allopstatis (allo* artinya yang lain, *palstis* artinya bentuk). Jadi adaptasi ada yang artinya "*pasif*" yang mana kegiatan pribadi ditentukan oleh lingkungan, dan ada yang artinya "*aktif*", yang mana pribadi mempengaruhi lingkungan (Karta Sapoetra,1987:50).

Soerjono Soekanto (Soekanto, 2000: 10-11) memberikan beberapa batasan pengertian dari adaptasi sosial, yakni:

1) Proses mengatasi halangan-halangan dari lingkungan.

2) Penyesuaian terhadap norma-norma untuk menyalurkan ketegangan.

3) Proses perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi yang berubah.

4) Mengubah agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan.

5) Memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan sistem.

6) Penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi alamiah

Dari batasan-batasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa adaptasi merupakan proses penyesuaian. Penyesuaian dari individu, kelompok, maupun unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan, ataupun suatu kondisi yang diciptakan. Lebih lanjut tentang proses penyesuaian tersebut, Aminuddin menyebutkan bahwa penyesuaian dilakukan dengan tujuan-tujuan tertentu (Aminuddin, 2000: 38), di antaranya:

a. Mengatasi halangan-halangan dari lingkungan.

b. Menyalurkan ketegangan sosial.

c. Mempertahankan kelanggengan kelompok atau unit sosial.

d. Bertahan hidup.

Di dalam adaptasi juga terdapat pola-pola dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Menurut Suyono (1985), pola adalah suatu rangkaian unsur-unsur yang sudah menetap mengenai suatu gejala dan dapat dipakai sebagai contoh dalam hal menggambarkan atau mendeskripsikan gejala itu sendiri. Dari definisi tersebut diatas, pola adaptasi dalam penelitian ini adalah sebagai unsur-unsur yang sudah menetap dalam proses adaptasi yang dapat menggambarkan proses adaptasi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi, tingkah laku maupun dari masing-masing adat-istiadat kebudayaan yang ada. Proses adaptasi berlangsung dalam suatu perjalanan waktu yang tidak dapat diperhitungkan dengan tepat. Kurun waktunya bisa cepat, lambat, atau justru berakhir dengan kegagalan.

2.2 Faktor Penghambat dan Pendukung Proses Adaptasi Sosial:

2.2.1 Proses yang menghambat dalam Adaptasi Sosial :

Proses adaptasi antarbudaya melibatkan perubahan identitas dan hambatan bagi para mahasiswa pendatang. Hamabatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

(1) Perbedaan-perbedaan dalam keyakinan inti, nilai-nilai, dan norma-norma situasional antara di tempat asal dan di tempat baru.

(2) Hilangnya gambaran-gambaran budaya asal yang dipegang dan semua citra dan simbol yang familiar yang menandakan bahwa identitas yang dulu familiar dari para pendatang baru telah hilang.

(3) Rasa ketidakmampuan para pendatang dalam merespons peraturan baru secara tepat dan efektif.

2.2.2 Proses yang mendukung dalam Adaptasi sosial :

Proses adaptasi antarbudaya melibatkan perubahan identitas dan dukungan bagi para mahasiswa pendatang. Dukungan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1.Rasa tenteram dan meningkatnya harga diri

2.Fleksibilitas dan keterbukaan kognitif

3.Kompetensi dalam interaksi sosial dan meningkatnya kepercayaan diri dan rasa percaya pada orang lain.

2.3 Konsep Dan Teori Adaptasi

2.3.1 Adaptasi

a. Pengertian

Adaptasi merupakan suatu proses perubahan yang menyertai individu dalam berespon terhadap perubahan yang ada di lingkungan dan dapat mempengaruhi keutuhan tubuh baik secara fisiologis dan fsikologis yang akan menghasilkan perilaku adiptif (A.Aziz Alimul Hidayat 2007).

Diantara mekanisme pertahanan diri yang digunakan untuk melakukan proses adaptasi psikologis antara lain:

1. Rasionalisasi

Merupakan suatu usaha untuk menghindari dari masalah psikologis dengan selalu memberikan alasan secara rasional, sehingga masalah yang dihadapi dapat teratasi.

2. Displacement

Merupakan upaya untuk mengatasi masalah psikologis dengan melakukan pemindahan tingkah laku kepada objek lain, sebagai contoh apabila seseorang terganggu akibat situasi yang ramai, maka temanya yang disalahkan.

3. Kompensasi

Upaya untuk mengatasi masalah dengan cara mencari kepuasaan pada situasi yang lain seperti seseorang memiliki masalah karena menurunya daya ingat maka akan menonjolkan kemampuan yang dimilikinya.

4. Proyeksi

Merupakan mekanisme pertahanan diri dengan menempatkan sifat batin orang lain, seperti dirinya membenci pada orang lain kemudian mengatakan pada orang bahwa orang lain yang membencinya.

5. Represi

Upaya untuk mengatasi masalah dengan cara menghilingkan pikiran masa lalu yang buruk dengan melupakanya atau menahan kepada alam tidak sadar dengan sengaja dilupakan.

6. Supresi

Upaya untuk mengatasi masalah dengan menekan masalah yang tidak diterima dengan sadar dan individu tidak mau memikirkan hal-hal yang kurang menyenangkan.

b. Adaptasi sosial budaya

Merupakan cara untuk mengadakan perubahan dengan melakukan proses penyesuian perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan.

c. Adaptasi spiritual

Proses penyesuain diri dengan melakukan perubahan perilaku yang didasarkan pada keyakinan dan kepercayaan yang dimiliki sesuai dengan agama yang dianutnya. Apabila mengalami stress, maka seseorang akan giat melakukan kegiatan ibadah, seperti rajin melakukan ibadah.

d. Proses adaptasi dan maladaptasi selalu digunakan sebagi tolak ukur untuk menentukan keberhasilan seseorang selama rentang perkembangan boipsikologinya, seperti:

1. Kemampuan menyelesaikan tugas perkembangan biopsikologi yang berekenaan dengan aspek-aspek kebutuhan lingkungan
2. Kemampuan untuk melakukan koordinasi terhadap penggunaan fungsi pikiran, perasaan, dan psikologi motorik
3. Kemampuan mereduksi setiap konflik diri tanpa mengabaikan pertahanan diri
4. Kemampuan membuka diri terhadap setiap perubahan stimulus baru, seperti sikap penerimaan pada perubahan tubuh

Secara konseptual intervensi pekerja social terhadap mahasiswa yakni penyesuaian diri mahasiswa dengan individu lain dan kelompok didalam kampus dan lingkungan tempat tinggalnya. Menurut peneliti, mahasiswa yang dapat menyesuaikan diri dengan individu lain adalah mahasiswa yang mudah bergaul dan pandai membawa diri dengan lingkungan social yang baru. Penyesuaian diri terhadap individu antara satu sama lain merupakan indikator keberhasilan mahasiswa dalam berinteraksi di masyarakat dan lingkungan.

Sedangkan secara operasional, mahasiswa yang sukses berdaptasi terhadap lingkungan kampus adalah mahasiswa yang mampu menjalankan perannya yakni belajar. Sebagai penunjang kesuksesan mahasiswa dalam beradaptasi dilingkungan

kampus mahasiswa dituntut untuk dapat mengembangkan diri dengan cara aktif kuliah, mengerjakan tugas, belajar kelompok dan memanfaatkan perpustakaan.

2.4 Prestasi Akademik

A. Pengertian Prestasi

Dalam bahasa Inggris, istilah yang menggambarkan prestasi yaitu *achievement* yang berasal dari kata *to achieve* yang berarti mencapai. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi kerja mahasiswa adalah hasil yang dicapai oleh mahasiswa dalam melakukan suatu kegiatan perkuliahan. Bernadin dan Russel (dalam Ruky, 2003) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu. Istilah prestasi belajar tidaklah jauh berbeda dengan istilah prestasi kerja pegawai dalam suatu lembaga.Prestasi belajar merupakan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan tugas kuliah yang diberikan dosen, penampilan atau perilaku dalam melaksanakan tugas, sikap, cara yang digunakan dalam melaksanakan tugas (Irawan, 1997).

Dalam pendidikan formal, prestasi akademik diaplikaiskan dalam bentuk nilai atau kode tertentu yang melambangkan tingkat prestasi belajar, misalnya: huruf A menunjukan prestasi akademik sangat memuaskan, huruf B menunujukan prestasi akademik memuaskan, huruf C menunujukan prestasi belajar cukup, huruf D

menunjukan prestasi akdemik kurang memuaskan dan huruf E menunjukan prestasi akademik sangat rendah.

Untuk mencapai prestasi akademik atau hasil belajar yang baik tentunya tidak terlepas oleh banyak factor, namun pada intinya ada dua factor penting yaitu factor internal dan eksternal dari mahasiswa yang bersangkutan.

Menurut Ngalim Poerwanto (1988:112), factor yang mempengaruhi proses belajar untuk mencapai prestasi akademik antara lain:

1. factor internal

a. factor fisiologi, kondisi fisik dan kondisi panca indra

b.factor psikologi, bakat dan minat kecerdasan motivasi serta kemampuan kognitif

2. factor eksternal

a. lingkungan. alam dan social

b. instrumental. Kurikulum, bahan pelajaran, pengajar, sarana dan fasilitas administrasi , manajemen.

Dari pendapat diatas, bahwa adanya unsur hubungan antara prestasi akademik dengan cara adaptasi sosial mahasiswa dapat berjalan dengan baik bila mahasiswa pandai dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya baik di lingkungan kampus dan lingkungan luar kampus.

Prestasi belajar mahasiswa sangat berkaitan erat dengan kinerja *(performance)* mahasiswa dalam pembelajaran. Gibson (1994) menyatakan kinerja sebagai suatu prestasi kerja (hasil kerja) yang diinginkan dari pelaku. Haynes (1984) berpendapat bahwa kinerja merupakan suatu efek logis seseorang yang didorong oleh dua kategori

dasar atribusi. Atribusi pertama bersifat internal atau disposisional. Ia berhubungan dengan sifat orang itu sendiri misalnya kemampuan dan upaya. Atribusi ke dua bersifat external atau situasional. Atribusi ini berhubungan dengan lingkungan seperti tingkat kesulitan tugas, sikap dan tindakan-tindakan kerja, sumber daya, keadaan ekonomi dan lain sebagainya. Prestasi belajar dapat dinyatakan sebagai suatu kondisi hasil belajar yang dicapainya berdasarkan kepada jenis dan jenjang pekerjaan, kuantitas serta kualitas dari hasil kerja mahasiswa dalam kurun waktu tertentu (Frase, 1975). Kemampuan itu dapat diukur melalui serangkaian penilaian. Aturan dan kriteria tertentu dapat menjadi dasar aktivitas belajar mahasiswa.

b. Ukuran prestasi

Menurut Azwar (1996) prestasi atau keberhasilan belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk-bentuk atau indikator-indikator berupa:

a. Indeks prestasi akademik

Indeks prestasi akademik adalah hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol. Indeks prestasi dapat digunakan sebagai tolak ukur prestasi belajar seseorang setelah menjalani proses belajar.

b. Predikat kelulusan

Predikat kelulusan merupakan status yang disandang oleh seseorang dalam menyelesaikan suatu pendidikan yang ditentukan oleh besarnya indeksprestasi yang dimiliki.

c. Waktu tempuh pendidikan

Waktu tempuh pendidikan seseorang dalam menyelesaikan studinya menjadi salah satu ukuran prestasi, yang menyelesaikan studinya lebih awal menandakan prestasinya baik, sebaliknya waktu tempuh pendidikan yang melebihi waktu normal menandakan prestasi yang kurang baik.

2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Keberhasilan dalam proses belajar yang terjadi, dilatarbelakangi oleh adanya sumber atau penyebab yang mempengaruhi berlangsungnya proses belajar mengajar itu sendiri. Faktor tersebut dapat berupa penghambat maupun pendorong pencapaian prestasi. Soeryabrata (dalam Tjundjing, 2001) menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menjadi dua faktor, yaitu:

2.5.1 Faktor Internal

Faktor ini merupakan hal-hal dalam diri individu yang mempengaruhi prestasi belajar yang dimiliki. Faktor ini dapat di golongkan ke dalam dua kelompok, yaitu:

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mengacu pada keadaan fisik, khususnya sistem penglihatan dan pendengaran, kedua sistem penginderaan tersebut dianggap sebagai factor yang paling bermanfaat di antara kelima indera yang dimiliki manusia. Untuk dapat menempuh pelajaran dengan baik seseorang perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah merupakan suatu penghalang yang sangat besar bagi seseorang dalam menyelesaikan program studinya. Untuk memelihara kesehatan fisiknya, seseorang perlu memperhatikan pola makan dan pola

tidurnya, hal ini di perlukan untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu untuk memelihara kesehatan, bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik, juga di perlukan olahraga secara teratur.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis meliputi faktor non fisik, seperti; motivasi, minat, intelegensi, perilaku dan sikap mental.

1) Motivasi

Motivasi sangat menentukan prestasi belajar seseorang menurut Djamarah (2002), motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi bisa juga dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Jadi semakin besar motivasi yang dimiliki oleh seseorang maka dorongan yang timbul untuk berprestasi akan besar juga, sebaliknya semakin rendah motivasi seseorang semakin rendah rendah juga prestasi yang bisa diraih.

2) Intelegensi

Intelegensi cenderung mengacu pada kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual yang tinggi akan mempermudah seseorang untuk memahami suatu permasalahan. Orang yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi, pada umumnya memiliki potensi dan kesempatan yang lebih besar untuk meraih prestasi belajar yang baik dibandingkan dengan mereka yang memiliki kecerdasan intelektual biasa-biasa

saja. Apalagi bila di bandingkan mereka yang tergolong memiliki kecerdasan intelektual rendah. Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya. (Gunarso, 1995 : 68). Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih (Hurlock, 1995 : 144).

3) Sikap mental

Menurut The (dalam Tjundjing, 2001), seorang mahasiswa perlu memiliki sikap mental dan perilaku tertentu yang dianggap perlu agar dapat bertahan terhadap berbagai kesukaran dan jerih payah di perguruan tinggi. Sikap mental seseorang meliputi hal-hal berikut:

(a) Tujuan belajar,

Dengan memiliki tujuan belajar yang jelas, seorang mahasiswa dapat terdorong untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Tanpa tujuan belajar, semangat akan mudah padam karena ia tidak memiliki sesuatu untuk di perjuangkan

(b) Minat terhadap pelajaran

Untuk dapat berhasil, selain memiliki tujuan, mahasiswa juga harus menaruh minat pada pelajaran yang diikuti, bukan hanya terhadap satu, dua pelajaran, melainkan terhadap semua mata pelajaran. Minat mahasiswa terhaap pelajaran memungkinkan terjadinya pemusatan pikiran bahkan juga dapat menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar itu sendiri. Namun kenyataannya para mahasiswa

umumnya tidak memiliki minat untuk mempelajari suatu pengetahuan. Hal ini dapat disebabkan oleh minimnya pengetahuan tentang kegunaan, keuntungan dan hal-hal mempesonakan lainnya dalam ilmu pengetahuan.

(c) Kepercayaan terhadap diri sendiri

Setiap orang yang melakukan sesuatu harus memiliki keyakinan bahwa dirinya mempunyai kemampuan untuk memperoleh hasil yang baik dalam usahanya. Demikian pula dengan belajar, tanpa kepercayaan diri, hal-hal yang seharusnya dapat dikerjakan dengan baik ketika berada dalam keadaan tenang, dapat menjadi tidak terselesaikan. Kepercayaan diri dapat di pupuk dan di kembangkan dengan jalan belajar tekun. Hendaknya setiap orang yang menempuh studi menginsafi bahwa tidak ada hal yang tidak dapat di pahami kalau ia mau belajar dengan tekun setiap hari, dengan memiliki kepercayaan diri dan mempergunakan setiap peluang untuk mengembangkan diri, ia akan berhasil menyelesaikan studinya.

(d) Keuletan

Banyak orang dapat memulai suatu pekerjaan, namun hanya sedikit yang dapat mempertahankannya sampai akhir. Cita-cita yang tinggi tidaklah cukup jika tidak disertai oleh kesanggupan untuk memperjuangkan citacita itu. Untuk dapat bertahan menghadapi kesukaran, seseorang harus melihatnya sebagai tantangan yang harus diatasi. Dengan memiliki keuletan yang besar seorang mahasiswa pasti dapat menyelesaikan pelajaran di perguruan tinggi. Selain itu yang terpenting ialah bahwa dalam pekerjaandan kehidupan faktor keuletan juga memiliki pengaruh yang besar

(e) Perilaku mahasiswa

Untuk meraih prestasi yang memuaskan, seorang mahasiswa harus memiliki prestasi yang mendukung. Perilaku itu antara lain meliputi,

1. Pedoman Belajar, yaitu belajar secara teratur, belajar dengan penuh disiplin, belajar dengan memusatkan perhatian terhadap pelajaran atau belajar dengan memanfaaatkan perpustakaan.

2. Cara belajar.

3. Pengaturan waktu.

4. Cara membaca yang baik.

2.5.2 Faktor Eksternal

Selain faktor-faktor dalam diri inividu, masih ada hal-hal lain di luar diri yang dapat mempengaruhi prestasi yang diraih, yang di golongkan sebagai faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga dan sandang pangan dan papan .

a) Faktor lingkungan keluarga.

Faktor lingkungan keluarga dapat mempengaruhi prestasi mahasiswa. Berikut ini di jelaskan faktor-faktor lingkungan keluarga tersebut:

1) Sosial ekonomi keluarga

Dengan sosial ekonomi yang memadai seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis, sampai pemilihan sekolah.

2) Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga.

Dukungan dari keluarga merupakan salah satu pemacu semangat berprestasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung, berupa pujian maupun

nasehat, maupun secara tidak langsung,. Misalnya dalam wujud kehidupan keluarga yang akrab dan harmonis.

3) Kebutuhan makan dan minum

Kebutuhan makan dan minum adalah kebutuhan pokok mahasiswa yang harus dipenuhi karena merupakan factor penting sebagai penunjang kesehatan jasmani untuk menjalankan kegiatan sehari-hari.

4) Kebutuhan transportasi

Transportasi merupakan kebutuhan penunjang kehidupan mahasiswa dalam melakukan aktivitas di kampus dan luar kampus untuk mempermudah segala tujuan yang ingin dicapai.

5) Kebutuhan kontarakan atau tempat tinggal

Kebutuhan tempat tinggal merupakan hal yang penting untuk mahasiswa rantau karena sebagai tempat beristirahat juga sebagai tempat berlindung dari cuaca hujan dan panas.

6) Menerima keberagaman dan berperasangka baik

Hubungan social manusia dilingkungan masyarakat sangat mempengaruhi kelangsungan hidup manusia dari cara bergaul, interaksi social dan menghormati satu sama lain untuk menciptakan keadaan masyarakat yang makmur dan sejahtera.

2.6 Teori Peran

Peran berarti laku, bertindak. Didalam kamus besar bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (E.St. Harahap, dkk, 2007: 854). Peranan menurut *Poerwadarminta* adalah "tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa" (Poerwadarminta, 1995:751) sedangkan Peranan menurut Horton (Dalam Yoza, 2000.p.11) adalah perilaku yang diharapkan seseorang yang mempunyai status. Peranan diartikan sebagai pelaksana dari status yang dipengaruhi oleh norma-norma sosial. Indra Wijaya (1993:25) menyatakan bahwa peranan dapat diartikan sebagai pola, tugas dan kewajiban anggota kelompok berkaitan dengan peranan tertentu yang memerlukan perilaku yang sesuai. Merton dalam Raho (2007 : 67) mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu.

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seesorang pada situasi sosial tertentu. (Kozier Barbara, 1995:21).

Wirutomo (1981 : 99 – 101) Seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan social tertentu. Merton dalam Raho

(2007 : 67) mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu.

Teori peran (role theory) mendefinisikan “peran” atau “role” sebagai “the boundaries and sets of expectations applied to role incumbents of a particular position, which are determined by the role incumbent and the role senders within and beyond the organization’s boundaries” (Banton, 1965; Katz &Kahn, 1966, dalam Bauer, 2003: 54). Selain itu, Robbins (2001: 227) mendefinisikan peran sebagai “a set of expected behavior patterns attributed to someone occupying a given position in a social unit”. Setiap masyarakat mempunyai harapan kepada setiap anggotanya untuk mempunyai perilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut (Glen Elder 1975). Peranan menurut Thibault dan Kelly (Indra Wijaya 1983P:122) adalah sebagai suatu perilaku yang diharapkan dari seseorang oleh orang lain yang berinteraksi.

Teori peran adalah sebuah sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial (Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas). Menurut Biddle dan Thomas dalam Arisandi, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sangsi dan lain-lain. Abu Ahmadi [1982] mendefinisikan peran sebagai suatu kompleks pengharapan manusia terhadap

caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Menurut Horton dan Hunt [1993], peran (role) adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status sedangkan Menurut Soekanto (1983:308) peranan dapat diartikan sebagai berikut: (1). Aspek dinamis dari kedudukan, (2). Perangkat hak dan kewajiban, dan (3). Perilaku aktual pemegang kedudukan. Erik Froman (Dalam Jailudin Ahamad, 1991:138) mengemukakan bahwa peranan mengacu pada kewajiban, tugas, dan hal yang berkaitan dengan posisi tertentu dalam kelompok. Peranan merupakan interaksi kemanusiaan yang dipengaruhi oleh struktur dan fungsi dalam hubungan terhadap status dan posisi. Soerjono Soekanto (1999:p.288-289) menjelaskan bahwa peranan *(Role)* adalah aspek dinamis dari kedudukan *(Status)*. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannyamaka diamenjalankan suatu peranan, setiap orang mempunyai bermacam-macam peranan yang berasal dari pergaulan hidupnya. Hal ini sekaligus berarti bahwa peranan tersebut menentukan apa yang diberikan serta kesempatan apa yang diberikan maysarakat kepadanya. Pentingnya peranan dalam hal yang mengatur perilaku pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain, sehingga orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.

Menurut Soerjono Soekanto (2006.p.213) setidaknya dalam mencapai tujuannya peranan mencakup 3 hal, yaitu : (1) peranan adalah norma-norma yang dihubungkan

dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat, (2) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan individu dalam masyarakat dan dalam sebagai organisasi, dan (3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Paul A. Hare (dalam Wibhawa, 1983.p.56) peranan adalah seperangkat harapan-harapan terhadap tingkah laku seseorang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam suatu sistem sosial. Menurut Moehamad Anwar (Dalam http// syakira-blogspot.com) Peranan sosial adalah gambaran tentang pola perilaku yang diharapkan diperbuat oleh seseorang sesuai dengan status sosial yang disandangnya. Soerjono Soekanto (2006.p.215) menyatakan bahwa terdapat berbagai peranan yang disandang atau melekat pada individu-individu dalam masyarakat, antara lain:

1. Peranan-peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan keberlangsungannya.
2. Peranan tersebut seyogyanya didekatkan pada individu yang oleh masyarakat dianggap mampu melaksanakannya. Mereka harus terlebih dahulu berlatih dan mempunyai hasrat untuk melaksanakannya.
3. Dalam masyarakat kadangkala dijumpai individu-individu yang tak mampu melaksanakan peranannya sebagaimana yang diharapkan oelh masyarakat karena mungkin dalam pelaksanaannya memerlukan pengorbanan arti kepentingan-kepentingan pribadi yang banyak.

4. Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan peranannya belum tentu masyarakat dapat memberikan peluang-peluang yang seimbang. Bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut.

Dari penjelasan diatas bahwa konsep tentang peranan juga diartikan sebagai wujud dinamis dari kedudukan manusia dalam kehidupan kelompok manusia sebagai pelaku dalam menjalankan fungsi sosialnya. Selanjutnya suatu peranan tidak akan terpisahkan dengan peranan yang lain atau saling bergantung dan berinteraksi.

2.6 Kiat-kiat sukses mahasiswa belajar di perguruan tinggi

Keberhasilan dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi dalam waktu yang relative singkat merupakan impian seluruh mahasiswa, keluarga dan orang tua. Namun untuk dapat mencapai sukses yang diinginkan itu bukanlah hal yang mudah, karena cara belajar di perguruan tinggi lebih bersifat mandiri dibandingkan cara belajar di tingkat pendidikan sebelumnya (SMU/SMK) yang lebih banyak dibimbing secara langsung oleh para guru. Oleh karena itu jika para mahasiswa tidak dapat menyesuaikan diri dalam belajar di perguruan tinggi, maka kemungkinan besar mahasiswa yang bersangkutan akan gagal mencapai gelar sarjana sebagaimana yang di cita-citakan, dan kalaupun berhasil mencapai gelar kesarjanaannya pasti waktu studi yang dipergunakan untuk meraih gelar tersebut berlangsung dalam jangka waktu yang lebih lama dari waktu normal yang seharusnya. Untuk membantu para mahasiswa agar dapat menyelesaikan studinya di perguruan tinggi dalam jangka

waktu yang telah ditetapkan, maka diperlukan kiat-kiat belajar yang sukses, yakni sebagai berikut:

1. Waktu Mengikuti Kuliah.

Dalam sistem perkuliahan konvensional, mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti kuliah tatap muka minimal 75% dalam satu semester. Agar berhasil mendapatkan tambahan pengetahuan dari dosen dalam kegiatan perkuliahan tersebut maka sebelum berangkat ke kampus harus sudah mempersiapkan diri dengan membaca terlebih dahulu buku wajib dari materi kuliah yang akan disampaikan oleh para dosen pada hari itu. Untuk mengetahui jenis buku wajib dan materi apa yang akan disampaikan oleh dosen, Dapat mengetahuinya dari Satuan Acara Perkuliahan (SAP), yang biasanya diberikan oleh dosen di awal perkuliahan pada setiap semesternya.

Menanyakan garis-garis besar materi perkuliahan tersebut kepada pada rekan-rekan mahasiswa senior yang pernah mengikuti mata kuliah tersebut. Pakar pembelajaran dewasa ini sependapat bahwa keberhasilan dan kebermaknaan dalam belajar ditentukan oleh kesiapan belajar (readness of learning), demikian pandangan konstruktivisme dalam pembelajaran. Selain sudah membaca materi perkuliahan, diharapkan tidak terlambat dalam mengikuti perkuliahan, karena jika terlambat selain dapat mengganggu kosentrasi dosen dan para mahasiswa lain yang sedang belajar, kemungkinan juga tidak akan dapat membuat kesimpulan terhadap materi kuliah yang disampaikan oleh dosen, karena tidak mendapatkan informasi materi

perkuliahan secara utuh atau lengkap, karena terlambat masuk ke ruang kelas. Sedangkan untuk minta dosen mengulangi penyampaian materi perkuliahan dari awal tidaklah mudah, karena tidak semua dosen bersedia untuk melakukannya.Setelah masuk ke kelas tepat waktu, maka posisi tempat duduk juga harus diperhatikan, karena posisi tempat duduk sangat mempengaruhi dalam menyimak materi kuliah yang disampaikan oleh dosen. Pada waktu mengikuti kuliah di kelas juga harus mencatat berbagai kata kunci atau hal-hal penting sebagai intisari dari materi yang sedang disampaikan oleh dosen, dan setelah tiba di rumah bentuk catatan yang masih berupa garis besar itu harus disalin kembali secara rinci dan sistematis ke dalam buku khusus sesuai jenis mata kuliahnya. Proses menyalin kembali catatan kuliah ke buku khusus itu harus dilakukan pada hari itu juga, karena jika ditunda kemungkinan kita lupa memahami makna catatan yang telah kita lakukan, atau catatan kita itu hilang entah kemana.

1. Belajar di Rumah.

Agar seluruh materi perkuliahan dapat dimengerti secara tuntas, harus menyediakan waktu untuk mempelajari kembali seluruh materi kuliah yang sudah diberikan oleh para dosen, karena akan sulit bagi kita untuk memahami materi kuliah jika hanya belajar di ruang kelas pada waktu tatap muka dengan dosen. Hal ini disebabkan waktu yang tersedia untuk belajar di kelas relative lebih singkat, sedangkan materi kuliah biasanya sangat banyak sehingga proses belajar di kelas

biasanya lebih bersifat umum, sedangkan hal-hal yang lebih rinci harus kita baca sendiri dari buku wajib yang telah ditetapkan.

2. Aktif kuliah

Pada dasarnya mahsiswa harus memiliki tujuan dan target untuk menyelesaikan kuliah yakni dengan rajin kuliah untuk mendorong kegiatan kuliah menjadi lancar. Dengan aktif dibangku kuliah mahasiswa mengetahui informasi lebih tentang materi kuliah dikampus atau seputar hal yang berkembang di kampus.

3. Mengerjakan tugas kuliah

Ada banyak cara mahasiswa Kesejahteraan Sosial dalam mengerjakan tugas kuliah dari mengerjakan tugas sendiri, belajar kelompok dan memberi upah jasa kepada pembuat tugas kuliah. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil nilai yang maksimal dan untuk mempermudah menjalankan tugas kuliah. Adapun kegiatan belajar di rumah ini juga termasuk dalam hal mengerjakan berbagai tugas yang diwajibkan oleh dosen agar dapat lebih mendalami materi perkuliahan yang sedang dipelajari. Selain itu ruangan belajar hendaklah terasa nyaman dan menyenangkan, tidak terlalu panas atau terlalu dingin, dengan sirkulasi udara yang sehat serta dalam lingkungan yang tenang. Agar materi kuliah dapat lebih dipahami, maka dari hasil membaca buku wajib yang telah ditetapkan itu, kita harus membuat ringkasan atau resume. Dalam membuat resume, harus menulis kembali pokok-pokok pikiran dari buku wajib yang telah kita baca dengan menggunakan redaksi kalimat yang kita buat sendiri agar lebih mudah dipahami.

4. Memanfaatkan Perpustakaan

Pada dasarnya perpustakaan itu hanyalah membantu untuk melengkapi bahan bacaan yang sudah kita miliki sebelumnya. Oleh karena itu untuk berbagai buku wajib yang sudah ditentukan oleh dosen sebaiknya dapat dimiliki secara pribadi, jadi untuk buku wajib kita tidak perlu lagi meminjamnya dari perpustakaan, karena biasanya untuk buku-buku tertentu jumlahnya masih terbatas dan jika ingin meminjam juga dibatasi waktu, sehingga belum selesai buku itu kita pelajari sudah harus dikembalikan. Sukses adalah menikmati keberhasilan pencapaian cita-cita. Jadi orang bisa dikatakan sukses bila punya cita-cita, bisa berhasil mencapai cita-cita dan menikmati keberhasilan mencapai cita-cita.

2.7 Tugas, Peran dan Fungsi Mahasiswa

2.7.1 Tugas Mahasiswa

Mahasiswa atau Mahasiswi adalah panggilan untuk orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah universitas atau perguruan tinggi. (http://id.wikipedia.org/wiki/Mahasiswa). Tugas mahasiswa dalam lingkungan kampus adalah sebagai berikut **:**

1. Mendalami dan mengaplikasikan materi kuliah yang disampaikan oleh dosen
2. Belajar menggali potensi dalam diri sendiri melalui pelatihan organisasi
3. Mengenal dan mengetahui visi dan misi fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

4. Tugas utama dari mahasiswa adalah kewajiban untuk belajar dan menyelesaikan kuliah.

2.7.2 Peran Mahasiswa

Peran mahasiswa di lingkungan kampus dan masyarakat adalah :

1. Mahasiswa berperan sebagai generasi penerus bangsa
2. Mahasiswa berperan sebagai penjaga nilai-nilai di masyarakat
3. Mahasiswa berperan menjaga nama baik universitas
4. Mahasiswa berperan aktif dalam mengikuti semua sistem
5. Pembelajaran dan dapat bisa mengerti situasi dapat unggul dalam setiap hal pembelajaran khususnya yang menyangkut dalam masa perkuliahan
6. Memberikan contoh bagi pelajar dibawahnya, Maksudnya disini yaitu mahasisawa dapat memberikan contoh kepada pelajar dibawahnya (yaitu SD,SMP,serta SMA) untuk lebih semangat dalam belajar agar bisa melanjutkan pembelajarnya agar sampai kejenjang ini.
7. Dapat memberikan atau mencipkan sebuah pola pikir dalam masyarakat yang baik, berkembang pola piker yang inovatif.
8. Mampu mengajak untuk bekerja sama untuk lebih peduli terhadap lingkungan serta dunia kita dengan cara yang kreatif dan terbaru yang dapat menimbulkan kebiasaan yang baik dalam masyarakat.

9. Dapat menjadi cermin pola pikir bagi masyarakat terhadap pentingnya sebuah pendidikan bagi anak bangsayang dapat memajukan Negaranya.
10. Dapat menjadi sarana social bagi masyarakat untuk mengungkapkan pikiran dan saran untuk para petinggi rakyat.

2.7.3 Peran Mahasiswa

Insan akademis harus selalu mengembangkan dirinya sehingga mereka bisa menjadi generasi yang tanggap dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Sehingga mahasiswa memilki fungsi sebagai berikut :

1. Memiliki keinsafan tanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat

2. Cakap dan mandiri dalam memelihara dan memajukan ilmu pengetahuan

3. Cakap memangku jabatan atau pekerjaan di masyarakat

2.8 Pengertian Keberfungsian Sosial

Keberfungsian Sosial menurut Achlis (1992) adalah sebagai berikut:

Keberfungsian sosial adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas dan peranannya selama berinteraksi dalam situasi social tertentu berupa adanya rintangan dan hambatan dalam mewujudkan nilai dirinnya mencapai kebutuhan hidupnya.

Baker, Dubois dan Miley (1992) menyatakan bahwa “Keberfungsian sosial berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar diri dan keluarganya, serta dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat” Keberfungsian sosial adalah konsep membantu karena mempertimbangkan kedua karakteristik lingkungan dari orang dan kekuatan dari lingkungan. itu menunjukkan bahwa seseorang membawa ke situasi satu set perilaku, kebutuhan, dan keyakinan yang merupakan hasil dari pengalaman unik nya dari Brith. namun juga mengakui bahwa apa pun yang dibawa ke situasi harus berhubungan dengan dunia sebagai orang yang berhadapan dengannya. itu adalah dalam transaksi antara orang dan bagian dunia orang itu bahwa kualitas hidup dapat ditingkatkan atau rusak).

Barlett (1970) menyatakan bahwa keberfungsian sosial merupakan kemampuan mengatasi (coping) tuntutan (demands) lingkungan yang merupakan tugas-tugas kehidupan, karena dalam kehidupan yang baik dan normal terdapat keseimbangan antara tuntutan lingkungan dan kemampuan mengatasinya oleh individu. Siporin (1979) menyatakan bahwa keberfungsian sosial merujuk pada cara individu-individu atau kolektivitas seperti keluarga, perkumpulan, komunitas, dan sebagainya-berperilaku untuk dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupan mereka dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka sedangkan Menurut De Guzman (1982) menyatakan bahwa keberfungsian sosial ekspresi interaksi antara orang dengan lingkungan sosialnya dan hasil atau produk dari aktivitas orang dalam berelasi dengan sekelilingnya yang berkaitan dengan hasil interaksi orang dengan lingkungan

sosialnya. Zastrow (1982) mengemukakan bahwa keberfungsian sosial adalah manusia senantiasa hidup dalam berbagai sistem, seperti sistem keluarga, pelayanan sosial, politik, pekerjaan, keagamaan, ekonomi, pendidikan, dan lain-lain, dengan interaksi orang dengan sistem-sistem tersebut mempengaruhi tingkat keberfungsian sosial mereka. Soekotjo (1991) menyatakan bahwa keberfungsian sosial orang sangat berkaitan dengan cara pandang orang tersebut dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan. Dengan demikian, soal keberfungsian sosial tidak lepas dari soal peranan sosial dan status sosial.

Charlotte Buhler mengemukakan bahwa keberfungsian sosial adalah proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup, dan berpikir kelompoknya agar ia dapat berperan dan berfungsi dengan kelompoknya. Dari beberapa definisi penulis dapat menyimpulkan bahwa keberfungsian sosial adalah cara yang dilakukan individu-individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhannya. Konsep ini pada intinya menunjuk pada “kapabilitas” (capabilities) individu, keluarga atau masyarakat dalam menjalankan peran-peran sosial di lingkungannya.

2.9 Mahasiswa Rantau dan Jenis adaptasi

2.9.1 Mahasiswa Rantau

Pada dasarnya mahasiswa rantau adalah mahasiswa yang bukan berasal dari daerah tersebut yang tujuan adalah kuliah, dan segera lulus. Dalam penelitian ini peneliti memiliki landasan pemikiran bahwa sering terjadi pada mahasiswa rantau tidak mampu untuk beradaptasi karena perbedaan bentuk adaptasi dengan lingkungan, yang berakibat yang ditimbulkan jika mahasiswa tidak mampu berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya maka akan menjadi permasalahan bagi mahasiswa yang mengakibatkan kemerosotan prestasi akademik/IPK kecil, Mahasiswa drop out, Mahasiswa lambat kuliah.

2.9.2 Jenis Adaptasi

Adapun jenis-jenis adaptasi adalah sebagai berikut:

a. Adaptasi fisiologik bisa terjadi secara lokal atau umum

Contoh :

1. Seseorang yang mampu mengatasi stress, tangannya tidak berkeringat dan tidak gemetar, serta wajahnya tidak pucat.

2. Seseorang yang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang berat dan merasa mengalami gangguan apa-apa pada organ tubuh.

b. Adaptasi psikologis bisa manjadi secara :

1. Sadar : individu mencoba memecahkan/ menyesuaikan diri dengan masalah.

2. Tidak sadar : Menggunakan mekanisme pertahanan diri (defence mechanism)

3.Menggunakan gejala fisik (Konversi atau Psikofisiologik/psikosomatik)

Apabila seseorang mengalami hambatan atau kesulitan dalam beradaptasi, baik berupa tekanan, perubahan, maupun ketegangan emosi dapat menimbulkan stress. Stres bias terjadi apabila tuntutan atau keinginan diri tidak terpenuhi. (Sunaryo, 2004).

3.0 Pluralisme

Dalam ilmu sosial, pluralisme adalah sebuah kerangka dimana ada interaksi beberapa kelompok-kelompok yang menunjukkan rasa saling menghormat dan toleransi satu sama lain. Mereka hidup bersama (koeksistensi) serta membuahkan hasil tanpa konflik asimilasi. Pluralisme dapat dikatakan salah satu ciri khas masyarakat modern dan kelompok sosial yang paling penting, dan mungkin merupakan pengemudi utama kemajuan dalam ilmu pengetahuan, masyarakat dan perkembangan ekonomi. Dalam sebuah masyarakat otoriter atau oligarkis, ada konsentrasi kekuasaan politik dan keputusan dibuat oleh hanya sedikit anggota.

Sebaliknya, dalam masyarakat pluralistis, kekuasaan dan penentuan keputusan (dan kemilikan kekuasaan) lebih tersebar. Dipercayai bahwa hal ini menghasilkan partisipasi yang lebih tersebar luas dan menghasilkan partisipasi yang lebih luas dan komitmen dari anggota masyarakat, dan oleh karena itu hasil yang lebih baik. Contoh kelompok-kelompok dan situasi-situasi di mana pluralisme adalah penting ialah: perusahaan, badan-badan politik dan ekonomi, perhimpunan ilmiah.

Pluralisme dalam perspektif filsafat budaya merupakan konsep kemanusiaan yang memuat kerangka interaksi dan menunjukkan sikap saling menghargai, saling menghormati, toleransi satu sama lain dan saling hadir bersama atas dasar persaudaraan dan kebersamaan; dilaksanakan secara produktif dan berlangsung tanpa konflik sehingga terjadi asimilasi dan akulturasi budaya. Pluralitas tidak bisa dihindarkan apalagi ditolak meskipun golongan tertentu cenderung menolaknya karena pluralitas dianggap ancaman terhadap eksistensi komunitasnya. Sebenarnya pluralisme merupakan cara pandang yang bersifat horisontal, menyangkut bagaimana hubungan antarindividu yang berbeda identitas harus disikapi.

Sementara kebudayaan dapat dimaknai sebagai fenomena material, sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 1980 : 193). Kebudayaan dipelajari dan dialami bersama secara sosial oleh para anggota suatu masyarakat. Sehingga suatu kebudayaan bukanlah hanya akumulasi dari kebiasaan (folkways) dan tata kelakuan (mores), tetapi suatu sistem perilaku yang terorganisasi.

Pluralisme masyarakat dalam tatanan sosial agama, dan suku bangsa telah ada sejak jaman nenek moyang, kebhinekaan budaya yang dapat hidup berdampingan secara damai merupakan kekayaan yang tak ternilai karena diunggulkannya suatu nilai oleh seseorang atau sekelompok masyarakat, bukan berarti tidak dihiraukannya

nilai-nilai lainnya melainkan kurang dijadikannya sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku dibandingkan dengan nilai yang diunggulkannya. Ciri utama masyarakat majemuk (*plural society*) sendiri menurut Furnivall (1940) adalah orang yang hidup berdampingan secara fisik, tetapi karena perbedaan sosial mereka terpisah-pisah dan tidak bergabung dalam sebuah unit politik.

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat majemuk *(pluralistic society).* Hal tersebut dapat dilihat pada kenyataan sosial dan semboyan Bhinneka Tunggal Eka (berbeda-beda namun satu jua). Kemajemukan Indonesia juga didukung dengan status negara ini sebagai negara berkembang, yang selalu mengalami perubahan yang sangat pesat dalam berbagai aspek kehidupan, baik perubahan sistem ekonomi, politik sosial, dan sebagainya, dan dalam kenyataan tidak ada satupun gejala perubahan sosial yang tidak menimbulkan akibat terhadap kebudayaan setempat.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan bagaimana penelitian ini dilaksanakan. Secara rinci hal-hal yang akan diungkapkan pada bab ini meliputi ; pendekatan penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, teknik pengumpulan data, sasaran penelitian serta teknik analisis data.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengenai adaptasi kehidupan sosial mahasiswa rantau di Kelurahan Kandang Limun Kota Bengkulu yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan proses adaptasi kehidupan sosial mahasiswa di lingkungan kampus dan luar kampus sehingga menyebabkan kemerosotan prestasi akademik/IPK kecil, Mahasiswa droup out, Mahasiswa lambat kuliah. Penelitian kualitatif, yang juga disebut penelitian interperatif atau penelitian lapangaan adalah suatu metedoliogi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi kedalam seting pendidikan. Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak persefektif yang akan dapat diungkapkan. Peneleitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pembelian suara pada persaan dan persepsi dari partisipan dibawah study. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari seting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (*dalam* Voegtle, 2006: 264).

Selanjutnya Whitney (*dalam* Nazir, 2003:31-32) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah pencaharian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian diskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari satu fenomena.

Maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara, tindakan, keahlian, dan proses adaptasi kehidupan sosial mahasiswa sehingga menyebabkan mahasiswa putus kuliah, IPK kecil serta mahasiswa lambat kuliah.

3.2 Definisi Konseptual dan Operasional

3.2.1Definisi Konseptual

3.2.1.1 Adaptasi social mahasiswa rantau adalah penyesuaian diri mahasiswa dengan individu lain dan kelompok didalam kampus dan lingkungan tempat tinggalnya.

3.2.1.2 Prestasi akademik adalah hasil yang dicapai mahasiswa dalam proses belajar mengajar selama kuliah.

3.2.2 Definisi Operasional

3.2.2.1 Adaptasi Sosial Mahasiswa dikampus

1. Pembentukan kelompok belajar
2. Disiplin mengikuti aturan kuliah

3. Motivasi kuliah

4. Belajar dirumah

5. Memanfaatkan perpustakaan

6. Aktif kuliah

7. Mengerjakan tugas kuliah

3.2.2.2 Adaptasi Mahasiswa di Luar Kampus

1. Strategi dalam memenuhi kebutuhan makan dan minum

2. Strategi dalam memenuhi kebutuhan transportasi

3. Strategi dalam memenuhi kebutuhan kontarakan atau tempat tinggal

4. Menerima keberagaman dan berperasangka baik

3.2.3 Prestasi Akademik

1. Indek Prestasi Akademik

2. Lama Studi

3. Drop out

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data diperoses melalui tahapan berikut ini:

a. Interview / wawancara mendalam

Yaitu pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara lisan kepada responden untuk memperoleh gambaran yang jelas secara lebih detail atau rinci. Wawancara ditujukan kepada mahasiswa rantau atau anak kos yang tinggal di Kelurahan Kandang Limun Kota Bengkulu, wawancara ini juga diajukan kepada

masyarakat sekitar yang dianggap berhubungan dekat dengan informan dan jika dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara langsung baik dengan media tulis dan lisan.

b. Observasi

Yaitu pengumpulan data dimana observer (pengamat) melihat langsung kelapangan, dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi yang dilakukan dengan cara mengamati kondisi kehidupan informan, mencermati rutinitas dan aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa rantau yang ditinggal baik istri maupun anak-anaknya serta mengamati dan mencermati lingkungan sosial informan jika dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data melalui pengambilan gambar dari hal yang diteliti. Tahapan dokumentasi dilakukan dengan cara kamera foto atau video recorder.

3.4 Sasaran Penelitian

Informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan cara *purposive* s*ampling* atau sampel bertujuan. Jumlah informan tidak ditentukan tapi sesuai dengan kebutuhan, apabila dirasa sudah cukup dan menjawab masalah maka wawancara akan dihentikan.

Menurut Husaini dan Purnomo (2009:45) teknik ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya. Seperti pada penelitian ini, dengan judul "**ADAPTASI SOSIAL MAHASISWA RANTAU**

DALAM MENCAPAI PRESTASI AKADEMIK ", sehingga yang menjadi kreteria informan kunci dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Mahasiswa rantau/Anak-anak kost yang tinggal di Kelurahan Kandang Limun Kota Bengkulu

b. Masyarakat yang tinggal di Kelurahan Kandang Limun Kota Bengkulu

3.5 Penentuan Informan

Penentuan informan dilakukan secara purposive, yaitu informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki prestasi baik dan mahasiswa yang memiliki prestasi tidak bagus, di samping informasi yang dijadikan subjek penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, informan juga ditentukan dengan teknik *snowball samping*, yakni proses penentuan informan berdasarkan informan atau responden sebelumnya tanpa menentukan jumlahnya secara pasti dengan menggali informasi terkait topik penelitian yang diperlukan (Nugraha, 2005:3). Pencarian informan akan dihentikan setelah informasi penelitian dianggap sudah memadai.

3.6 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini digunakan tehnik analisa kualitatif dengan metode deskriptif, dimana penelitian Kualitatif sangat diperlukan tindakan serta kata-kata yang diambil dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, sedangkan untuk data tambahan yang dipergunakan adalah dokumentasi dan sumber terbatas, dapat berupa

majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi (Keontjaraningrat, 1986 : 17)

3.7 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Kelurahan Kandang Limun Kecamatan Pematang Gubernur karena wilayah ini merupakan tempat tinggal sementara mahasiswa rantau yang kuliah di Universitas Bengkulu.